

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga dapat membentuk perilaku remaja perempuan usia 14-17 tahun. Setelah melakukan analisa yang mendalam, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terhadap 3 keluarga, diketahui bahwa semua keluarga menerapkan pola komunikasi *the equality pattern* di mana orang tua memberikan ruang dan waktu bagi anaknya untuk berpendapat dan mengekspresikan dirinya. Namun, semua keluarga tersebut juga mengadopsi pola komunikasi yang berbeda tergantung situasinya.

Keluarga pertama menerapkan pola komunikasi *the balanced split pattern* di mana orang tua memberikan kesempatan bagi anak remajanya untuk belajar hal-hal baru, tetapi tetap dalam pantauan mereka. Orang tua tidak pernah memarahi anaknya, melainkan hanya menasihati saja sehingga anaknya tumbuh dengan perilaku yang baik. Berkaitan dengan teori kognitif sosial, remaja di keluarga ini memiliki *self efficacy* yang tinggi, sehingga pola komunikasinya seimbang dan cenderung lebih percaya diri.

Lain halnya dengan keluarga kedua dan ketiga menerapkan pola komunikasi *the monopoly pattern* di mana orang tua, khususnya ayahnya lebih keras dan otoriter daripada sang ibu. Anak remajanya mengakui bahwa komunikasi dengan sang ayah bersifat negatif sehingga mereka cenderung lebih pasif dalam berpendapat dan lebih banyak mengikuti apa yang diminta ayahnya saja. Berkaitan dengan teori kognitif sosial, remaja di keluarga ini memiliki *self efficacy* yang rendah, sehingga pola komunikasinya cenderung tidak seimbang, mereka jadi kurang percaya diri dan mengandalkan orang lain.

Selain itu, sebagian besar remaja sudah mempunyai pedoman atau standar yang mereka tetapkan untuk dirinya agar mereka mampu untuk membatasi diri sesuai apa yang telah mereka harapkan (*self regulation*). Berbeda dengan remaja

kedua yang mengaku masih labil dan belum bisa memutuskan sendiri. Namun, menjadi hal yang wajar apabila remaja dengan rentang usia 14-17 tahun belum sepenuhnya rasional sehingga batasan yang mereka buat terkadang masih kurang jelas dan bisa berubah setiap saat.

## **5.2 Saran**

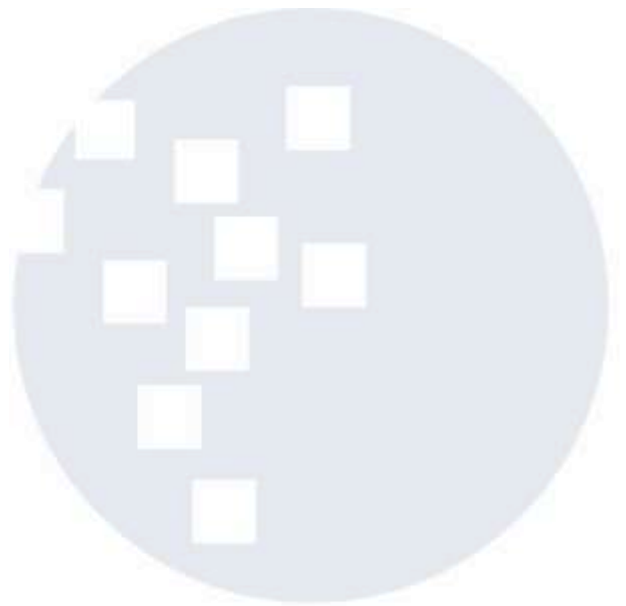
### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian mengenai pembentukan perilaku remaja dilihat dari teori kognitif sosial ini masih terbatas pada subjek penelitian yang hanya berfokus pada remaja perempuan dengan rentang usia 14-17 tahun saja. Sedangkan, pembentukan perilaku itu tidak hanya terjadi pada remaja perempuan di rentang usia 14-17 tahun saja, melainkan juga pada remaja laki-laki dan sampai ke rentang yang lebih tua. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti dari remaja laki-laki dan rentang usia lainnya. Selain itu, tidak menutup kemungkinan perilaku remaja juga bisa terbentuk dari campur tangan lingkungan sekitarnya selain keluarga sehingga diharapkan ada penelitian yang juga meneliti terkait aspek lain dalam pembentukan perilaku remaja. Lebih lanjut, diharapkan ada semakin banyak penelitian yang membahas mengenai pembentukan perilaku dengan menggunakan teori kognitif sosial dengan pendekatan kualitatif.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga turut membentuk perilaku remaja perempuan, peneliti ingin menyarankan para orang tua untuk lebih memperhatikan perilakunya di rumah, apalagi ketika ada anak. Patut diketahui, sekecil apapun tindakan orang tua, hal tersebut sangat berpengaruh pada sang anak, khususnya pada remaja yang masih belum rasional dalam menanggapi sesuatu. Dengan adanya kesadaran tersebut, diharapkan komunikasi antara orang tua dan anak remaja perempuan dapat lebih baik lagi. Sedangkan, bagi anak remaja perempuan, dengan penelitian ini, diharapkan dapat lebih

mendukung orang tuanya agar komunikasi dalam keluarga berlangsung dengan baik.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA